

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini menggunakan pendekatan akuntansi perbankan khususnya mengenai kredit yang terdiri dari variabel bebas dan terikat, yaitu tingkat suku bunga kredit modal kerja dan daya beli masyarakat sebagai variabel bebas (*independent variable*), sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah volume penyaluran kredit modal kerja pada BPR Mitra Kanaka Sentosa.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi yang besar karena ketahanannya terhadap fluktuasi kondisi ekonomi. Penyaluran kredit modal kerja UMKM relevan dengan keberadaan BPR. Maka penulis tertarik untuk menganalisis mengenai tingkat suku bunga kredit modal kerja dan daya beli masyarakat terhadap volume penyaluran kredit modal kerja berdasarkan data bulanan di BPR MKS bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Mei 2009 dimana data pembagian sektor ekonomi modal kerja pada BPR MKS dimulai pada bulan Januari 2008.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan desain atau metode yang akan digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis dan metode penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, dimana metode penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan menentukan apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Iqbal Hasan (2008: 43) mendefinisikan koefisien korelasi yakni sebagai berikut : “Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan dan bentuk atau arah hubungan”.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Moh Nazir dalam buku Metode Penelitian (2005: 54) menjelaskan :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki untuk kemudian dianalisis.

Sedangkan verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:7). Dalam kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh Komaruddin dan Yooke T (2002), menyebutkan definisi verifikasi yaitu memeriksa, menguji suatu proses atau kegiatan untuk menetapkan kebenaran dan kecermatan suatu fakta, data, informasi, pernyataan, hipotesis, tesis atau dalil. Data yang digunakan dalam

penelitian bersifat *time series*, yaitu data yang menggambarkan dari waktu ke waktu dari setiap variabel yang diteliti.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel

Sesuai judul penelitian ini, maka terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu tingkat suku bunga kredit modal kerja, daya beli masyarakat dan volume penyaluran kredit modal kerja. Maka variabel tersebut terdiri dari :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang merupakan variabel bebas pertama (X_1) adalah tingkat suku bunga kredit modal kerja dan variabel bebas kedua (X_2) adalah daya beli masyarakat. Tingkat suku bunga kredit modal kerja adalah persentase bunga yang diberikan oleh bank kepada debitur sebagai balas jasa atas pinjaman yang bersifat modal kerja berdasarkan kesepakatan perjanjian perkreditan. Sedangkan daya beli (*Purchasing Power*) masyarakat adalah kemampuan pasar untuk mendapatkan barang yang diperlukan oleh masyarakat..

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel terikat (Y) adalah volume penyaluran kredit modal kerja. Volume penyaluran kredit modal kerja adalah jumlah kredit yang disalurkan oleh kreditur kepada debitur yang bersifat modal kerja dalam periode tertentu.

3.2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tujuan operasionalisasi variabel atau definisi operasional adalah untuk menerjemahkan atau mengkonkritkan variabel-variabel penelitian yang bersifat abstrak menjadi data yang dapat dilihat atau diukur. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini :

Tabel 3.1
Bagan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja (X_1)	Nilai rata-rata bulanan tingkat suku bunga kredit modal kerja yang diberikan	Rasio
Daya Beli Masyarakat (X_2)	$\frac{\text{PDB bulanan}}{\text{IHK bulanan}}$	Rasio
Volume Penyaluran Kredit Modal Kerja (Y)	Nilai volume penyaluran kredit modal kerja bulanan yang diberikan.	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi

Selanjutnya yang penting untuk dilakukan dalam pengumpulan dan penganalisaan suatu data adalah menentukan objek yang akan diteliti yang kita sebut dengan populasi. Sugiono (2006:72) mengungkapkan : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Dokumen Data Kuantitatif Bulanan BPR MKS.

3.2.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006:73): Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* yaitu elemen populasinya belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu cara yang diambil dari teknik *non-probability sampling* adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data diambil dari bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Mei 2009, karena adanya klasifikasi data di dokumen BPR MKS tentang pembagian jenis penggunaan kredit (Modal kerja dan konsumsi) dimulai dari bulan Januari 2008. Berdasarkan keterangan di atas maka sampel yang digunakan adalah Dokumen Data Kuantitatif Bulanan BPR MKS dari bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Mei 2009 sebanyak 17 bulan.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi ini digunakan untuk mencari data mengenai variabel-variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan, dan dokumen-dokumen. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari BPR MKS tentang kredit dan Badan Pusat Statistik mengenai daya beli masyarakat.

3.2.5. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh dari lapangan.

Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data bulanan yang diperlukan mengenai perkembangan volume penyaluran kredit modal kerja dan tingkat suku bunga kredit modal kerja dari bulan Januari 2008 sampai dengan bulan Mei 2009 di BPR MKS.
2. Melakukan analisis deskriptif terhadap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), kemudian data variabel X_1 , X_2 dan variabel Y diolah menggunakan korelasi berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel dan dilakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variasi variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.
3. Memverifikasi data yang telah dianalisis dengan hipotesis penelitian yang telah ditentukan.

Analisis statistik pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perubahan tingkat suku bunga kredit modal kerja dan daya beli masyarakat terhadap volume penyaluran kredit modal kerja secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini statistika yang dipakai adalah statistika parametris yang digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Untuk menganalisis data yang telah ada, penulis melakukan analisis dengan menggunakan korelasi berganda (*Multiple Correlation*), serta koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel (variabel bebas) terhadap variasi (naik/

turunnya) variabel yang lain (variabel terikat) yang hasil akhirnya dapat dilihat dalam bentuk persen. Langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian yang akan dianalisis dengan analisis korelasi dan determinasi yang merupakan teknik analisis statistika Parametrik perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk memaksimalkan keakuratan hasil pengolahan data dalam pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2001: 110) dalam bukunya mengatakan bahwa:

Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil jumlahnya. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah di dalam model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu, karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data silang waktu, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) yang dibandingkan dengan DW tabel (d_L dan d_U), dengan aturan penyajian sebagai berikut (San tosa, 2005: 241):

- $d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif, yang perlu perbaikan
- $d_L < d < d_U$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
- $d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada masalah autokorelasi
- $4 - d_U < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah, dimanana dengan perbaikan akan lebih baik
- $4 - d_L < d$: Masalah autokorelasi serius

c. Uji Linearitas

Untuk menguji apakah variabel yang dihubungkan mempunyai data linier, maka dilakukan uji linieritas. Pengujian regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel yang diteliti bersifat linier atau tidak. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan pengujian regresi linier sederhana sebagai berikut:

1. Membuat tabel pengelompokan data untuk variabel X dan Y
2. Menentukan besar dari setiap jumlah kuadrat yaitu:

Pada tahap ini, dimulai dengan menghitung kuadrat J(K) yang disebut dengan sumber variasi. Sumber variasi yang J(K) nya perlu dihitung adalah total regresi (a), regresi (a/b), sisa, tuna cocok, dan galat. Untuk perhitungan sumber-sumber variasi rumusnya adalah sebagai berikut:

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{\sum Y^2}{n}$$

$$JK(b/a) = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$$

3. Menguji linieritas regresi

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

(Sudjana, 2002: 330-336)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah di dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Sebuah model yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data silang waktu mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Adapun dsar analisis yang dapat dilakukan pada grafik *scatter plot* menurut Ghozali (2001: 105) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Koefisien Korelasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu tingkat suku bunga kredit modal kerja, daya beli masyarakat dan volume penyaluran kredit modal kerja.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian tersebut, maka analisis korelasi yang digunakan adalah Korelasi Parsial.

Tujuan dilakukannya koorelasi parsial atau pengontrolan terhadap variabel-variabel adalah untuk memperoleh korelasi yang sebenarnya, yang murni, yang tiak dikotori oleh variabel-variabel lain yang mungkin saja berpengaruh terhadap kedua variabel yang sedang dikorelasikan itu. Istilah dikotori menunjuk pada pengertian ditiadakan pengaruhnya terhadap variabel-variabel yang sedang dikorelasikan (Nurgiyantoro, 2004: 153).

Jadi hasil perhitungan korelasi parsial akan menunjukkan koefisien korelasi yang lebih murni dan lebih bersih, dari kedua variabel yang dikorelasikan itu, dan karenanya juga lebih dapat dipertanggungjawabkan dari pada koefisien korelasi pada jenjang nihil. “Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang-jenjang korelasi yang dilakukan, akan semaki bersih dan murni koefisien korelasi yang dihasilkan: (Nurgiyantoro, 2004: 153). Adapun langkah-langkah untuk melakukan korelasi parsial, agar memperoleh hubungan yang lebih murni antara dua variabel adalah sebagai berikut:

1. Korelasi parsial jenjang nihil:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiono, 2007: 228)

Ket: r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y
 x : Nilai variabel x
 y : Nilai variabel y

2. Korelasi parsial jenjang pertama:

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{r_{yx_1} - r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1 x_2}^2} \sqrt{1 - r_{yx_2}^2}}$$

(Sugiyono, 2007: 236)

Ket: $R_{y \cdot x_1 x_2}$: korelasi antar variabel Y dengan variabel X_1 , dengan di kontrol oleh variabel X_2 .

- r_{yx_1} : korelasi antar variabel Y dengan variabel X_1 .
 r_{yx_2} : korelasi antar variabel Y dengan variabel X_2
 $r_{x_1x_2}$ korelasi antar variabel X_1 dan X_2 .

3. Korelasi parsial jenjang kedua:

$$R_{y \cdot x_2 \cdot x_1} = \frac{r_{yx_2} - r_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_2}^2} \cdot \sqrt{1 - r_{yx_1}^2}}$$

(Sugiyono, 2007: 237)

- Ket: $R_{y \cdot x_2 \cdot x_1}$: korelasi antar variabel Y dengan variabel X_2 , dengan di kontrol oleh variabel X_1 .
 r_{yx_1} : korelasi antar variabel Y dengan variabel X_1 .
 r_{yx_2} : korelasi antar variabel Y dengan variabel X_2
 $r_{x_1x_2}$ korelasi antar variabel X_1 dan X_2 .

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1, dengan kriteria pemanfaatan adalah, sebagai berikut:

- Jika, nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X , makin besar pula nilai variabel Y .
- Jika, nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X , makin besar nilai variabel Y atau makin besar nilai variabel X , maka makin kecil pula nilai variabel Y .
- Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan linier sama sekali antara variabel X dengan variabel Y .
- Jika, nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna, berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya derajat keeratan hubungan antara variabel X dan Y , dapat dilihat dalam penafsiran akan besarnya koefisien korelasi berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Bambang, 2006: 62; Sugiyono, 2007: 250)

Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka korelasi yang digunakan adalah Korelasi Berganda. Korelasi ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara semua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Adapun formula dari korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

(Sudjana, 1997: 265)

Ket: $R_{y.12}$: Koefisien korelasi berganda
 r_{y1} : Koefisien korelasi variabel Y dengan X_1
 r_{y2} : Koefisien korelasi variabel Y dengan X_2

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dihitung untuk memperoleh kontribusi variabel X (perubahan atau variasi tingkat suku bunga kredit modal kerja) terhadap variasi variabel Y (volume penyaluran kredit modal kerja). Dimana koefisien determinasi dinyatakan dalam prosentase dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1997:247)

Keterangan : KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen, hasilnya diartikan sebagai variasi variabel yang satu disebabkan oleh perubahan atau variasi variabel yang lainnya. Jika koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y sama dengan r , maka variasi dalam variabel Y disebabkan oleh variasi pada variabel X sebesar r^2 .

